

Self Control Dan Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa Universitas "X" Di Salatiga Yang Aktif Menggunakan Media Sosial

Daniel Deny Kristiawan¹, Christiana Hari Soetjiningsih²

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self control* dengan *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas "X" di Salatiga. Partisipan yang terkumpul dalam penelitian ini berjumlah 206 mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan *tiktok* yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Alat ukur *cyberbullying* menggunakan skala kecenderungan perilaku *cyberbullying* dari Bestari (2015) yang diadaptasi dari skala Willard (2007) dan untuk *self-control* menggunakan skala *self-control* disusun berdasarkan *self control scale* (SCS) dari Unger. dkk, (2016) yang diadaptasi oleh teori Tangney. dkk, (2004) yang kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dari penelitian ini. Analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan diperoleh hasil korelasi sebesar -0,503 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *self-control* dan *cyberbullying*. Makin tinggi perilaku *self-control* maka semakin rendah perilaku *cyberbullying* dan sebaliknya semakin rendah perilaku *self-control* maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying*.

Kata Kunci: *self-control, cyberbullying, mahasiswa*

Copyright (c) 2023 Daniel Deny Kristiawan, Christiana Hari Soetjiningsih

✉Corresponding author :

Email Address : ddenyk@gmail.com, soetji_25@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pada era digital ini, menggunakan media sosial sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh individu. Kotler dan Keller (2012) mengatakan media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya. Kebutuhan manusia dalam urusan menyaring informasi dan sarana komunikasi salah satunya adalah melalui media sosial. Tetapi, menurut Sudarwanto (2009) media sosial ini pun di satu sisi memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun di satu sisi media sosial juga memberikan dampak negatif serta juga kerugian pada penggunaannya. Dari penelitian yang dilakukan oleh Natalia (2016), bahwa penggunaan media sosial atau internet terkadang meleset dari penggunaan semestinya. Salah satu dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah munculnya *Cyberbullying*.

Cyberbullying menurut Willard (2007) yaitu perilaku berbahaya kepada orang lain dengan menggunakan atau mengunggah materi atau informasi berbahaya dan terlibat dalam bentuk agresi sosial lainnya melalui internet maupun teknologi digital lainnya seperti media sosial. *Cyberbullying* dinilai sebagai fenomena yang seharusnya mendapat perhatian lebih karena

dampak yang dirasakan sama dengan *bullying* dan bahkan bisa lebih besar, dengan alasan mereka yang merasakan hal ini dapat merasakannya kapanpun dan dimanapun. Menurut Kostopoulus (2013), adanya kemunculan internet diterima positif oleh masyarakat, dan kemunculan ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti menyaring informasi, bahkan anak-anak hingga orang tua apalagi khususnya para mahasiswa pun menerima dan menganggap internet sebagai bagian dari kebutuhan mereka. Melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi pada APJII dalam Dewi dan Afifah (2019) didapatkan data bahwa negara Indonesia sendiri menduduki peringkat ke-8 di dunia dengan pengguna internet yang mencapai 82 juta orang dan rata-rata pengguna internetnya berada pada rentang usia 19-34 tahun sebesar 49,52%. Fenomena *cyberbullying* ini menjadi salah satu fenomena yang kian bertambah di kalangan masyarakat mahasiswa khususnya pada saat masa pandemic covid-19 seperti sekarang ini, resiko perilaku *cyberbullying* menjadi bertambah dikarenakan diwajibkannya pembelajaran secara daring oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan penggunaan telepon seluler pada mahasiswa, dan semua kalangan otomatis meningkat. Data dari UNICEF tahun 2020, dilansir dari Kompas.com mengatakan risiko *cyberbullying* semakin besar di masa pandemi covid-19. Anggota organisasi PBB yang bergerak di UNICEF, Ali, mengingatkan bahwa perlu adanya pemahaman mengenai perbedaan *bully* dan bercanda pada masyarakat.

Dari hasil studi dengan survei yang dilakukan secara online oleh Kraft dan Wang (2009) menunjukkan pengalaman *cyberbullying* dan *cyberstalking* mahasiswa di perguruan tinggi Seni Publik Liberal. Dari 471 sampel mahasiswa, ditemukan angka sebesar 10% dari *cyberbullying* dan angka sebesar 9% dari *cyberstalking*. Mahasiswa berusia dibawah 25 tahun mengalami *cyberbullying* dengan tingkat lebih tinggi daripada mahasiswa yang lebih tua. Dalam hasil penelitian Dooley et al., (2009) juga ditemukan bahwa para korban memiliki kemungkinan dampak mungkin lebih buruk daripada tindakan *bullying*. Penelitian tentang *cyberbullying* yang dilakukan dengan cara mewawancarai 15 mahasiswa X di kota Yogyakarta dengan jumlah 14 narasumber, menyatakan pernah melakukan *cyberbullying* dengan bentuk yang bermacam-macam. Sebanyak 10 narasumber menyatakan diri pernah mengomentari kiriman orang lain dengan kata kasar, 4 narasumber mengaku juga pernah mengirim pesan ancaman, lalu 3 narasumber mengaku pernah mengeluarkan temannya dari grup tanpa memberikan pemberitahuan, 7 narasumber pernah mengedit gambar orang lain menjadi negatif, dan 3 narasumber mengaku juga membuat akun palsu yang mereka gunakan untuk meneror. Rata-rata dari seluruh narasumber pada penelitian tersebut mengatakan mereka menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *instagram*, dan *line* (Chornelius & Astuti, 2021).

Dari beberapa fenomena di atas tersebut, peneliti melakukan *mini research* dengan metode wawancara melalui *whatsapp video call* yang dilakukan pada 4 mahasiswa Universitas "X" di Salatiga pada tanggal 9 dan 10 Februari 2021 dengan tujuan memperkuat fenomena *cyberbullying*. Mahasiswa ini aktif menggunakan media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan *tiktok*. Pada hasil *mini research* dengan wawancara melalui video call tersebut didapatkan 3 diantara 4 mahasiswa pernah melakukan tindakan *cyber bullying* kepada orang yang dikenal maupun tidak dikenal. Orang yang tidak dikenali subjek tersebut ialah *public figure* dan yang dikenal adalah teman satu angkatan dari subjek. Salah satu subjek menyebutkan bahwa ia melakukan perilaku perundungan *online* tersebut menggunakan *fake account* atau akun palsu. Subjek mengatakan bahwa hal itu dilakukan untuk menyembunyikan identitasnya. Rata-rata dari keseluruhan subjek, mereka melakukan perundungan *online* tersebut melalui media sosial *instagram*, dan salah satu diantaranya menggunakan media sosial *whatsapp*. Dari hasil wawancara tersebut juga peneliti menemukan bahwa alasan mereka melakukan perundungan *online* bermula dari rasa tidak suka terhadap korbannya, tidak hanya itu, salah satu narasumber mengaku bahwa ia memang suka untuk mengomentari postingan *public figure* dan atau mengirim pesan pribadi secara langsung. Aspek-aspek *cyberbullying* sendiri menurut Willard (2007), yaitu : *flaming*, *impersonation*, *harassment*, *denigration*, *outing & trickery*, *exclusion*, dan *cyberstalking*. Pada fenomena yang

peneliti lakukan di atas terdapat contoh aspek *impersonation* yaitu menggunakan akun palsu untuk melakukan *cyberbullying*. Lalu juga ada contoh dari aspek *harassment* dimana pada penelitian diatas narasumber mengomentari postingan *public figure* dengan perkataan yang tidak seharusnya ia kirimkan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* menurut Pandie dan Weismann (2016) yaitu faktor lingkungan, kegagalan dalam mengontrol diri dan faktor keluarga. Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwarsyah dan Gazi (2017) ditemukan hasil sumbangan sebesar 23% oleh variabel *decisional control* dan *self-esteem* terhadap perilaku *cyberbullying* lalu hanya terdapat total empat variabel bebas (*trait loneliness*, *depression loneliness*, *cognitive control*, & *decisional control*) yang mempunyai nilai koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini berarti bahwa salah satu dimensi dari *self control* yaitu *decisional control* menjadi salah satu penyumbang munculnya perilaku *cyberbullying*. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti faktor kontrol diri. Kontrol diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam perilaku *cyberbullying*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bulan dan Wulandari (2021) mengatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif terhadap *cyberbullying* yang berarti semakin tinggi kontrol diri akan menurunkan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial anonim. Terdapat juga penelitian dari Malihah dan Alfiasari (2018) dengan hasil yang menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara komunikasi orang tua-remaja dan kontrol diri remaja dengan perilaku *cyberbullying* remaja. Budi dan Nusantara (2022) juga juga meneliti tentang *cyberbullying* dan dan kontrol diri dengan kecerdasan emosi, kemudian hasil dari penelitian tersebut juga terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kontrol diri terhadap *cyberbullying*. Sama seperti hasil penelitian yang sebelumnya, Devia dan Mario (2021) juga memperoleh hasil penelitian tentang kontrol diri dan *cyberbullying* yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan *cyberbullying*.

Thalib (2010) mengatakan bahwa seseorang dengan kontrol diri yang baik akan membuat keputusan dan dapat mengambil langkah yang efektif dalam menghasilkan sesuatu yang diinginkannya dan juga dapat menghindari akibat yang tidak diinginkannya. Khairunnisa (2013) melakukan penelitian dan menemukan kontrol diri dapat membatasi individu dalam bertindak negatif. Salmi, Rezki dan Afdal (2018) juga mengemukakan hal yang sama bahwa kontrol diri yang baik dapat mencegah terjadinya perilaku negatif seperti *bullying*. Individu dengan kontrol diri yang baik akan menghindari dari perilaku negatif dimana mereka menjadi memiliki kemampuan untuk menahan dorongan untuk mengeluarkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini ingin mengaitkan *self control* dengan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas "X" di Salatiga. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif menggunakan media sosial yaitu *Instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan *tiktok*, sehingga judul penelitian ini yaitu *self control* dengan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas "X" di Salatiga yang aktif menggunakan media sosial.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Penerapan penelitian korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan *self control* dengan *cyberbullying* pada mahasiswa Universitas "X" di Salatiga. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 206 mahasiswa Universitas "X" di Salatiga yang aktif menggunakan media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *whatsapp* dan *tiktok* yang diperoleh melalui teknik *accidental sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran psikologi berupa kuesioner. Alat ukur *cyberbullying* yang digunakan adalah skala kecenderungan perilaku *cyberbullying* dari Bestari (2015) yang diadaptasi dari skala Willard (2007) yang kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 26 item yang

disusun mengacu pada aspek-aspek perilaku cyberbullying Willard (2007), yakni: *Flaming, Harassment, Cyberstalking, Denigration, Impersonation, Outing & Trickery*, dan *Exclusion*. Alat ukur *self-control* yang digunakan adalah *Self Control Scale (SCS)* dari Unger dkk (2016) yang diadaptasi dari skala Tangney. dkk, (2004) yang kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti. Skala ini terdiri dari 36 item yang mengacu pada dimensi-dimensi dari perilaku *self control* Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), yakni : Disiplin Diri, Tindakan atau Aksi dari Impulsif, Kebiasaan Baik, Etika Baik, Etika Kerja, dan Keterandalan atau Keajegan.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat bobot pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Tidak sesuai (TS), Sesuai (S), Sangat Tidak Sesuai (STS). Analisis aitem dengan melakukan uji daya diskriminasi/beda aitem menggunakan *corrected item-total correlation*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis deskriptif menggunakan statistik deskriptif dan untuk uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas menggunakan uji Anova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Statistik Deskriptif

a. Hasil statistik deskriptif

Berdasarkan data empiris dari table 1 dapat diketahui *mean* dari *self control* sebesar 81,76 dan standar deviasi sebesar 13,107 sementara *mean* dari *cyber-bullying* sebesar 37,39 dan standar deviasi sebesar 12,720. Selanjutnya skor minimal pada variabel *self-control* 47 dan skor maksimal 112 sementara itu untuk variabel *cyber-bullying* skor minimal 20 dan skor maksimal 76.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif dari Variabel X dan Y

	N	Min.	Max.	Mean	Std.
<i>Self-control</i>	206	47	112	81,76	13,107
<i>Cyber-bullying</i>	206	20	76	37,39	12,720

b. Kategorisasi variabel *self control*

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar partisipan menunjukkan *self control* yang tinggi dengan persentase 45%

Tabel 2 Kategori Variabel *Self Control*

Interval	Kategori	N	Presentasi
$91 \leq x < 112$	Sangat Tinggi	75	36%
$70 \leq x < 91$	Tinggi	92	45%
$49 \leq x < 70$	Rendah	39	19%
$28 \leq x < 49$	Sangat Rendah	0	0%
Total		206	100%

c. Kategori variabel *cyberbullying*

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar partisipan menunjukkan *cyberbullying* yang sangat rendah dengan persentase 52%

Tabel 3 Kategori Variabel *Cyber Bullying*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$65 \leq x < 80$	Sangat Tinggi	14	7%
$50 \leq x < 65$	Tinggi	20	10%
$35 \leq x < 50$	Rendah	64	31%
$20 \leq x < 35$	Sangat Rendah	108	52%
Total		206	100%

2. Hasil Uji Asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan $p > 0,05$. Berdasarkan hasil dari tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *self-control* memiliki nilai signifikansi 0,200 ($p > 0,05$) dan variabel *cyber bullying* memiliki nilai signifikansi 0,100 ($p > 0,05$), yang artinya kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	KS-Z	Sig.	Keterangan
Variabel X	0,243	0,200	normal
Variabel Y	0,118	0,100	normal

b. Uji linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan ANOVA, diperoleh F beda sebesar 0.865 dan nilai sig 0,708 ($p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

	F beda	Sig.	Keterangan
Deviation from linearity	0,865	0,708	linear

3. Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan Program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil dari tabel 6 diperoleh korelasi sebesar $r = -0,503$. Hasil analisis statistik yang didapatkan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-control* dengan perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa, hubungan tersebut dikatakan signifikan karena nilai sig 0,000 ($p < 0,05$). Sumbangan efektif *self-control* terhadap *cyberbullying* sebesar 25,30%.

Tabel 6 Uji Korelasi

Variabel	r xy	sig.	Keterangan
Variabel X-Y	-0,503	0,000	$P < 0,05 \rightarrow$ Signifikan

Pembahasan

Hasil perhitungan *pearson correlation* sebesar -0,503 dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,005$). Menyatakan bahwa hipotesis diterima. Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self-control* dengan perilaku *cyberbullying* pada, semakin tinggi *self-control* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian dari Tangney, Baumeister dan Boone (2004) bahwa kontrol diri yang baik dapat mengurangi timbulnya dorongan untuk berperilaku negatif atau menyimpang, dengan artian bahwa ketika seorang individu mempunyai kontrol diri yang tinggi, maka akan memiliki penyesuaian diri yang baik, mempunyai respon emosi yang lebih optimal yang membuat seorang individu mengurangi keinginan untuk melakukan perilaku *cyberbullying*.

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa *self-control* memiliki persentase dengan kategori tinggi dan *cyberbullying* memiliki hasil presentasi yang rendah. Artinya mahasiswa memiliki *self-control* yang tinggi sementara perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa rendah. Dari penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberi efek yang positif untuk masing-masing individu dalam kontrol dirinya agar perilaku negatif seperti *cyberbullying* tidak terjadi dan membuat fenomena *cyberbullying* yang terjadi di Indonesia dapat menurun.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah partisipan yang hanya 206 mahasiswa, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu dalam pengambilan data, partisipan mengisi kuesioner dengan tidak menunjukkan pendapat yang sesungguhnya, hal ini terjadi karena pemahaman dan pemikiran yang berbeda juga karena faktor lain yaitu faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *self-control* dengan *cyber bullying* pada mahasiswa Universitas "X" di Salatiga. Semakin tinggi *self-control* maka semakin tinggi juga perilaku *cyberbullying*, dan sebaliknya semakin rendah *self-control* maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*. Variabel *self-control* memberi sumbangan sebesar 25,30% terhadap *cyber bullying*. *Self-control* sebagian besar partisipan berada pada kategori tinggi dan *cyberbullying* berada pada kategori rendah.

Referensi :

- Anwarsyah, F., & Gazi. (2017). Pengaruh loneliness , self-control , dan self esteem. *Journal of Psychology*, 22(2), 203–216.
- Bestari, R. (2015). Pengaruh kontrol diri, iklim sekolah, dan jenis kelamin terhadap perilaku cyberbullying pada remaja. *UIN: Syarif Hidayatullah*, 215.
- Budi, A. S., & Nusantara, E. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kontrol Diri terhadap Cyberbullying pada Siswa di mts Ma'arif Temanggung. *FOCUS*, 3(1), 59-63.
- Bulan, M. A. I. C., & Wulandari, P. Y. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap kecenderungan perilaku cyberbullying pada remaja pengguna media sosial anonim. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1), 497-507.
- Chornelius, C., & Astuti, K. (2021). Perilaku cyberbullying ditinjau dari konformitas pada mahasiswa x yogyakarta. *In prosiding seminar nasional lppm ump*, (2), 380-385
- De Ridder, D.T., dkk. (2011). Not doing bad things is not equivalent to doing the right thing: distinguish between inhibitory and initiatory selfcontrol. *Personality and Individual Differences*, 50, 1006–1011.
- Devia, V. M., & Pratama, M. (2021). Hubungan antara self-control dengan perilaku cyberbullying dimedia sosial pada remaja. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 227-237.
- Dooley, J. J., Pyzalski, J., & Cross, D. (2009). Cyberbullying versus face-to-face bullying: A theoretical and conceptual review. *Journal of Psychology*, 217(4), 182–188.

- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16(2).
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidajat, M., dkk. (2015). Dampak media Sosial dalam Cyber Bullying. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 6(1), 72.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kotler, P. & Keller, K.L. (2012). *Manajemen Pemasaran Jilid I Edisi ke 12*. Jakarta: Erlangga.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi*, 1(2), 220-229.
- Kostopoulos, George K. (2013). *Cyberspace and Cybersecurity*. Boca Raton: CRC Press - Taylor & Francis Group.
- Kraft, E. M., & Wang, J. (2009). Effectiveness of cyber bullying prevention strategies: a study on students' perspectives. *International Journal of Cyber Criminology*, 3(2), 513.
- MacDonald, C., & Roberts-Pittman, B. (2010). Cyberbullying among college student;prevalence and demographic differences. *Procedia Social and Behavioral Science*, (9), 2003-2009.
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku cyberbullying pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), 145-156.
- Natalia, E. C. (2016). Remaja, Media Sosial dan Cyberbullying. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 5(2)
- Nigg, J. T. (2017). Annual Research Review: On the relations among self-regulation, self-control, executive functioning, effortful control, cognitive control, impulsivity, risk-taking, and inhibition for developmental psychopathology. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 58(4), 361–383
- Pandie, M. M., & Weismann, I. T. J. (2016). Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen smp nasional makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1)
- Salmi., Hariko, R., & Afdal. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku bullying siswa. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 8(2), 88-99.
- Smith, P. K., dkk. (2008). Cyberbullying: It's nature and impact and secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49(4), 376-385.
- Sudarwanto, A.S. (2009). Cyberbullying kejahatan dunia maya yang terlupakan. *Jurnal Hukum Pro Justisia*, 27(1).
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High self control predicted good adjustment, less pathology, better grade, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif* (1st ed.). Kencana: Prenada Media Grup.
- Unger, A., Bi, C., Xiao, Y. Y., & Ybarra, O. (2016). The revising of the Tangney Self-control Scale for Chinese students. *PsyCh journal*, 5(2), 101-116.
- Willard, N. E. (2007). *Cyberbullying and cyberthreats: Responding to the challenge of online social aggression, threats, and distress*. Research press.